

**EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS COACHING DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP 1 REMBANG**

Nuraini¹, Ummil Makarim², Sudjono³

^{1,2}S2 Managemen Pendidikan UPGRIS Semarang

¹Nuraini114@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

The quality of education in Indonesia is still an issue that requires serious attention. One of the main determining factors for the quality of education is teacher professionalism. Professional teachers are able to carry out their strategic role in designing, implementing and evaluating the learning process effectively. Academic supervision implemented by school principals is certainly very effective, because it can provide assistance, guidance and guidance to teachers so that they are able to work better in guiding students and can improve the quality of learning in improving learning in schools. The aim of the research is to determine the effectiveness of implementing coaching-based academic supervision in increasing teacher professionalism. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. The research subjects were principals, supervisors and teachers at SMP Negeri 1 Rembang. The research results found that the supporting factors for the implementation of school principal academic supervision include: principal, teachers,. The principal has high concern for teachers to improve their teaching abilities, so that teachers are able to excel, and teachers have high awareness and motivation to improve their teaching abilities. In implementing academic supervision by the principal, it can be carried out in three stages, namely: conducting pre-academic supervision, carrying out class visits, and discussing the results of class visits. The implementation of an effective academic supervision program means that to achieve the required quality, it requires serious supervision by the school principal. The implementation of academic supervision by the school principal towards teachers is very important in order to improve teachers' professional abilities and improve the quality of learning through a good learning process. The essence of academic supervision is not assessing teacher performance in managing the learning process, but rather helping teachers develop their professionalism.

Keywords: Academic Supervision, Coaching, Professionalism

ABSTRAK

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius. Salah satu faktor penentu utama kualitas pendidikan adalah profesionalisme guru. Guru yang profesional mampu menjalankan peran strategisnya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah tentunya sangat efektif, karena dapat memberikan bantuan, bimbingan dan pembinaan kepada guru agar mereka mampu bekerja lebih baik dalam membimbing peserta didik serta dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan supervisi

akademik berbasis coaching dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pengawas dan guru di SMP Negeri 1 Rembang. Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: kepala sekolah, guru,. Kepala sekolah memiliki kepedulian yang tinggi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, sehingga guru mampu berprestasi, dan guru memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, Dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu: melakukan pra supervisi akademik, pelaksanaan kunjungan kelas, dan pembahasan hasil kunjungan kelas. Pelaksanaan program efektif supervisi akademik adalah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat pengawasan yang sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Esensi supervisi akademik bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan profesionalismenya.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Coaching, Profesionalisme

A. Pendahuluan

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Depdikbud (Fathurrohman dan Suryana, 2011:8) menyatakan “tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik”. Supervisi ini diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki kinerja guru terutama pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran

dan evaluasi proses serta hasil pembelajaran

Keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi pengajaran dan mengindikasikan bahwa kepala sekolah masih kurang efektif dalam menjalankan proses supervisi di sekolah yang dipimpinnya. Selanjutnya, masih ditemukan guru yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya guru sering terlambat masuk kelas dan ada guru yang acuh terhadap tugas piket; masih kurangnya loyalitas guru terhadap program peningkatan kinerja yang disusun oleh kepala sekolah; serta masih adanya guru yang belum mampu mengajar dengan efektif dan efisien misalnya guru yang tidak

membuat program penyusunan pengajaran, belum mampu menerapkan dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan intruksional serta belum mampu mengelola kelas dengan efektif.

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, supervisi akademik memiliki peran penting sebagai instrumen pengawasan, pembinaan, dan pengembangan kemampuan guru. Supervisi akademik tidak hanya berfokus pada penilaian dan evaluasi kinerja guru, tetapi juga pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Namun, pendekatan supervisi tradisional sering kali dipersepsikan sebagai tindakan pengawasan yang bersifat otoritatif, yang justru dapat menimbulkan kecemasan dan rasa tidak nyaman bagi guru.

Sejalan dengan perkembangan teori pembelajaran dan kepemimpinan, pendekatan baru dalam supervisi akademik mulai diperkenalkan, salah satunya adalah supervisi akademik berbasis coaching. Coaching merupakan metode yang menekankan pada hubungan kolaboratif antara

supervisor dan guru. Supervisor tidak lagi bertindak sebagai pengawas yang menilai, melainkan sebagai mitra yang mendampingi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Melalui coaching, guru diajak untuk secara aktif merefleksikan kinerja mereka, mengenali kelemahan dan potensi, serta menyusun rencana pengembangan diri yang lebih konkret.

Berdasarkan pada hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri1 Rembang belum mereview RPP, guru mengajar sering tidak menggunakan alat peraga, guru membuat RPP saat akan ada kunjungan kelas sesuai yang dijadwalkan akan disupervisi, dan rata-rata guru sibuk membuat RPP dalam rangka memenuhi instrumen Akreditasi sekolah. Guru sebagian besar mengajar secara konvensional sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran karena bosan yang disebabkan kegiatan pembelajarannya cenderung monoton

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pengawas dan guru di SMP Negeri 1 Rembang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program supervisi akademik terdiri dari program tahunan, semester, dan bulanan. Dalam menyusun program supervisi, selalu melibatkan guru senior serta berkoordinasi dengan pengawas sekolah agar dapat diberikan petunjuk dan saran untuk kelancaran supervisi akademik. Program supervisi akademik kepala sekolah disusun merujuk pada identifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya dan analisis lingkungan strategis yang sering disebut analisis SWOT, selanjutnya dituangkan ke dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dalam bentuk program semester.

Program supervisi akademik oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Rembang Kabupaten Rembang meliputi : supervisi pengembangan kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran, supervisi inovasi dan strategi dalam kegiatan

pembelajaran, supervisi kelengkapan administrasi pembelajaran, dan supervisi kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Strategi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah meliputi: (1) supervisi akademik secara terjadwal pada semester gasal (bulan, September, Oktober dan November), dan semester genap (bulan Januari, Maret, dan Mei); dan (2) supervisi akademik tidak terjadwal melalui kegiatan supervisi klinis berdasarkan permintaan dan kebutuhan dari guru sendiri. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu mengantarkan guru menjadi semakin kompeten.

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Kepala sekolah memiliki kepedulian yang tinggi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, sehingga guru mampu berprestasi dan memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, serta

sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran.

Peran kepala sekolah sering dinyatakan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan sekolah. Akibatnya, kepala sekolah harus memainkan peran penting mereka secara efektif, sehingga sekolah dapat terus berjuang untuk keunggulan (Zakariah, 2014; Wahjosumidjo, 2007)

Aspek ini menunjuk pada kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik. Aspek ini menunjuk pada kompetensi yang harus dikuasai guru. Penguasaannya merupakan sokongan terhadap keberhasilannya mengelola proses pembelajaran. Merujuk kepada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan harus dijadikan perhatian utama supervisor (kepala sekolah dan pengawas sekolah) dalam melakukan supervisi akademik, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching dibagi dalam tiga tahap yaitu melakukan survey awal sebelum supervisi

akademik dilaksanakan, melakukan kunjungan ke kelas untuk melihat langsung kondisi mengajar guru dan menyimpulkan dan merevisi hasil supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi di lapangan, di samping dilakukan oleh kepala sekolah juga dilakukan oleh supervisor.

Temuan penelitian ini adalah program supervisi akademik kepala sekolah yaitu: program supervisi kelompok dan program supervisi individual. Hal ini sejalan dengan pendapat Gwyn (Kemdikbud, 2018) bahwa teknik-teknik supervisi bila dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu / bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Gwyn menyatakan ada tiga belas teknik supervisi

kelompok, yaitu: (1) kepanitiaan-kepanitiaan; (2) kerja kelompok; (3) laboratorium kurikulum; (4) baca terpimpin; (5) demonstrasi pembelajaran; (6) darmawisata; (7) kuliah/studi; (8) diskusi panel; (9) perpustakaan jabatan; (10) organisasi profesional; (11) buletin supervisi; (12) pertemuan guru; (13) lokakarya atau konferensi kelompok (Kemendikbud, 2018).

Arifin (2000) berpendapat bahwa guru profesional di Indonesia pasti memiliki syarat sebagai berikut: (1) Landasan keilmuan yang kuat sebagai perwujudan dari kalangan teknis dan keilmuan pada abad ke-21. (2) Penguasaan keterampilan profesional bersumber pada pengkajian dan praktik pendidikan, yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis bukan hanya sekedar persepsi. Pendidikan adalah sistem yang berlangsung ditempat dan bersifat ilmiah. Pengkajian pendidikan mesti ditujukan kepada praktek pendidikan bangsa Indonesia. (3) Pengembangan kompetensi profesional secara berkepanjangan. Profesi guru merupakan profesi yang

terus meningkat antara LPTK dengan praktik pendidikan.

Temuan penelitian ini adalah faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: kepala sekolah, guru, serta sarana dan prasarana. Kepala sekolah memiliki kepedulian yang tinggi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, sehingga guru mampu berprestasi, dan guru memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran. Satori (Suhardan, 2010) mengemukakan bahwa supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor / kepala sekolah pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada pada lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu dalam hal ini sasarannya adalah meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses ini dipengaruhi oleh banyak faktor terutama guru dan peserta didik, program kurikulum yang digunakan, buku teks, fasilitas

belajar dan media belajar termasuk alat peraga, kultur sekolah serta lingkungannya, sehingga supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sasaran supervisi akademik dapat ditegaskan sebagai pemberdayaan guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional yang dimanifestasikan dalam kinerja membelajarkan peserta didiknya.

Hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu: tidak tersedianya waktu yang cukup bagi supervisor dan terkesan terburu-buru dalam melaksanakan supervisi akademik. Bila dilihat dari efektivitasnya, waktu pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan tiap bulan, namun waktu tidak mencukupi maka kepala sekolah mensupervisi guru tiap triwulan atau dalam satu semester dapat dilakukan cuma dua supervisi.

Program supervisi harus mengacu pada visi, misi, tujuan dan strategi pembinaan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan

perkembangan dan tantangan masa depan. Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Menurut Fathurrohman dan Suryana (2011:64), contoh misi yang dirumuskan di sekolah, sebagai berikut: (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki; (2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah; (3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal; (4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak; (5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka

meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran. Dalam kegiatan pelaksanaan supervisi, yang terlibat langsung adalah guru dan kepala sekolah. Agar kinerja guru dan kepala sekolah dapat dilakukan secara optimal, tentu kerja mereka perlu dikontrol. Tugas utama seorang guru adalah mengajar. Oliva (Muslim, 2013:116) mengemukakan bahwa “seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik apabila ia mampu dan terampil dalam (1) merencanakan pengajaran, (2) melaksanakan pengajaran, dan (3) menilai pengajaran”.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia, sehingga kita sering mendengar tuntutan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang.

Lingkungan strategis yang sering disebut analisis SWOT, selanjutnya dituangkan ke dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) sesuai dengan kebutuhan guru-guru dalam bentuk program semester. Dalam menyusun program efektif supervisi akademik tersebut kepala sekolah dapat melibatkan guru atau pengawas, sehingga mereka mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan apa yang akan dikerjakan.

Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menyusun program efektif supervisi akademik yang berbasis coaching adalah masih ditemukan guru-guru yang tidak siap untuk disupervisi, padahal kepala sekolah sudah diberitahukan jadwal supervisi agar guru dapat melakukan persiapan baik dalam penyusunan perencanaan maupun proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu: melakukan pra supervisi akademik, pelaksanaan kunjungan kelas, dan pembahasan hasil kunjungan kelas. Pelaksanaan program efektif supervisi akademik adalah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu

mendapat pengawasan yang sungguh-sungguh oleh kepala sekolah.

Hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: tidak tersedianya waktu yang cukup bagi supervisor untuk melakukan supervisi dan terkesan terburu-buru dalam melaksanakan supervisi akademik. Bila dilihat dari efektivitasnya, waktu pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan tiap bulan, namun waktu tidak mencukupi maka kepala sekolah mensupervisi guru tiap triwulan atau dalam satu semester dapat dilakukan cuma dua supervisi.

Kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program efektif, meliputi evaluasi terhadap uraian tugas dan evaluasi bukti-bukti dokumen, dengan cara melihat langsung terhadap bukti-bukti tugas yang telah dilaksanakan oleh guru kemudian memberikan masukan apabila terdapat melakukan pengukuran berdasarkan acuan norma dan acuan patokan (PAN dan PAP). Terampil melakukan penilaian formatif dan sumatif dan terampil dalam melakukan testing kepada murid, di samping mengadakan

penilaian dengan teknik-teknik penilaian lainnya. Muslim (2013:132) menyatakan “penilaian formatif dilakukan untuk memperoleh data tentang pencapaian selama pengajaran berlangsung dan bertujuan untuk merevisi pengajaran agar lebih efektif. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada saat akhir pelajaran dan berguna untuk mengukur keberhasilan pengajaran yang telah dilakukan”. melakukan pengukuran berdasarkan acuan norma dan acuan patokan (PAN dan PAP). Terampil melakukan penilaian formatif dan sumatif dan terampil dalam melakukan testing kepada murid, di samping mengadakan penilaian dengan teknik-teknik penilaian lainnya. Muslim (2013:132) menyatakan “penilaian formatif dilakukan untuk memperoleh data tentang pencapaian selama pengajaran berlangsung dan bertujuan untuk merevisi pengajaran agar lebih efektif. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada saat akhir pelajaran dan berguna untuk mengukur keberhasilan pengajaran yang telah dilakukan”.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting

dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Esensi supervisi akademik bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan profesionalismenya.

E. Kesimpulan

Program efektif supervisi akademik yang berbasis coaching yang dialkahkan oleh kepala sekolah disusun merujuk pada identifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya seperti penilaian, pembinaan dan membantu kesulitan guru, dan analisis lingkungan strategis yang sering disebut analisis SWOT, selanjutnya dituangkan ke dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) sesuai dengan kebutuhan guru-guru dalam bentuk program semester. Dalam menyusun program efektif supervisi akademik tersebut kepala sekolah dapat melibatkan guru atau pengawas, sehingga mereka

mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan apa yang akan dikerjakan.

Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menyusun program efektif supervisi akademik yang berbasis coaching adalah masih ditemukan guru-guru yang yang tidak siap untuk disupervisi, padahal kepala sekolah sudah diberitahukan jadwal supervisi agar guru dapat melakukan persiapan baik dalam penyusunan perencanaan maupun proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang berbasis coaching oleh kepala sekolah dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu: melakukan pra supervisi akademik, pelaksanaan kunjungan kelas, dan pasca supervisi hasil kunjungan kelas. Pelaksanaan program efektif supervisi akademik berbasis coaching adalah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat pengawasan yang sungguh-sungguh oleh kepala sekolah.

Hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala

sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: tidak tersedianya waktu yang cukup bagi supervisor untuk melakukan supervisi dan terkesan terburu-buru dalam melaksanakan supervisi akademik. Bila dilihat dari efektivitasnya, waktu pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan tiap bulan, namun waktu tidak mencukupi maka kepala sekolah mensupervisi guru tiap triwulan atau dalam satu semester dapat dilakukan cuma dua supervisi.

Kepala sekolah agar dapat mensupervisi guru-guru dan pengawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya serta melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah. yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan efesiensi. Kepala sekolah hendaknya menghindari supervisi yang sifatnya mendesak atau otoriter karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau antipati dari guru-guru yang disupervisikan.

Kepala sekolah terus mengawasi kinerja guru dengan

memberikan penghargaan kepada yang berprestasi, memberikan perhatian baik dari segi materi maupun non materi, melibatkan guru dalam menyusun program sekolah, mendengarkan ide-ide serta memberi rasa aman dan nyaman dalam peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah, pengawas, Dinas Pendidikan terkait, dan *stakeholder* lainnya, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan dibutuhkan oleh guru dalam meningkatkan kinerjanya yang lebih profesional. Kepala sekolah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah serta meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan saran positif kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, (2000): 25-26.
- Barnawi dan Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen, Pembinaan, Peningkatan, dan*

- Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Fathurrohman, P. dan Suryana, A.A. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Jasmani, Asf. dan Mustofa, S. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Sergiovanni, T. J. (1987). *Supervision: Human Perspectives*. New York: McGraw- Hill.
- Karwati, Euis. dan Priansa, Donni, J. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Muslim, Sri, B. (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, H., Akbar, Purnomo, S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Whitmore, J. (2009). *Coaching for Performance: Growing Human Potential and Purpose*. London: Nicholas Brealey Publishing.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.